

Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Pembelajaran Interaktif di SDN Sidorejo

Dwi Issadari Hastuti

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

dwiastuti@unugiri.ac.id

Abstract

The literacy and numeracy skills of students at SDN Sidorejo still need to be improved to ensure a more effective and meaningful learning process. This community service activity aims to improve the literacy and numeracy skills of elementary school students through an interactive and enjoyable learning approach. The program is carried out at SDN Sidorejo, involving lecturers, students, and school teachers as collaborative partners. The main issues faced are the low reading interest of students and difficulties in understanding basic arithmetic operations. The implementation method is conducted in three stages: planning, execution, and evaluation. In the planning stage, the team conducts a needs analysis and prepares learning media in the form of picture books, number cards, and educational games. The execution stage includes activities such as reading together, educational storytelling, and numeracy games like 'Quick Number Guess' and 'Math Puzzle' designed to foster students' enthusiasm for learning. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the activities in improving students' abilities. The results showed an increase in the average literacy score from 63 to 84 and numeracy from 58 to 81, amounting to an improvement of 21% and 23%, respectively. In addition to having a positive impact on enhancing students' competencies, these activities also enriched teachers' insights in developing creative teaching methods that can be implemented sustainably. Thus, this community service activity successfully created an active, collaborative, and enjoyable learning environment and contributed to strengthening literacy and numeracy culture at the elementary school level.

Keyword; literacy, numeracy, interactive learning, elementary school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai fondasi bagi pengembangan kompetensi peserta didik dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Ixfina & Rohma, 2025; Muliastri, 2020). Pada tahap ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi dua aspek fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai bidang ilmu (Hasibuan, 2023; Nurfadillah et al., 2024). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami,

menafsirkan, serta menggunakan informasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, numerasi berhubungan dengan kemampuan berpikir logis, berhitung, dan menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah praktis. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dan berperan besar dalam membentuk pola pikir kritis, analitis, dan adaptif(Lukum et al., 2024; Witono & Hadi, 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya strategis dan inovatif untuk meningkatkannya.

Fenomena rendahnya capaian literasi dan numerasi dapat dilihat dari hasil survei nasional dan internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan berhitung peserta didik Indonesia masih di bawah rata-rata negara lain(Mulyati et al., 2024; Putrawangsa & Hasanah, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa yang belum mampu memahami teks bacaan secara mendalam maupun menggunakan konsep matematis dalam konteks yang lebih kompleks. Faktor penyebabnya cukup beragam, mulai dari keterbatasan sumber belajar, metode pengajaran yang masih konvensional, hingga rendahnya budaya membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat(Nainggolan et al., 2024; Olivia Dwi Cahyani, n.d.). Di sisi lain, pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan hasil akhir sering kali membuat siswa kurang menikmati proses belajar itu sendiri(Monika et al., 2024; Zaedi, 2023). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan baru yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dalam pendidikan dasar di daerah, termasuk di SDN Sidorejo, permasalahan literasi dan numerasi juga menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Mereka juga kerap kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar yang seharusnya sudah dikuasai di jenjang awal sekolah belum berkembang secara optimal. Selain itu, kegiatan membaca di luar jam pelajaran masih sangat terbatas, karena minimnya

koleksi buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Di sisi lain, pembelajaran numerasi masih cenderung bersifat abstrak dan kurang melibatkan aktivitas konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah.

Meskipun demikian, SDN Sidorejo memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) yang cukup kuat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Guru-guru di sekolah tersebut memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Mereka juga menunjukkan keterbukaan terhadap pendampingan dari pihak perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kapasitas pedagogik. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan kepala sekolah menjadi modal penting bagi terlaksananya program penguatan literasi dan numerasi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian turut memberikan energi baru, karena mereka membawa ide-ide segar dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru mitra menjadi kekuatan utama yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Pengabdian yang ditulis oleh Mumayizah dkk, bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 6 berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, guru mendapatkan pengalaman baru dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Mumayizah et al., 2023). pengabdian yang ditulis oleh Rakhmawati bahwa Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 4 Bungur berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan belajar, terutama dalam memahami konsep dasar membaca dan berhitung. Guru juga memperoleh pengetahuan baru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan kompetensi siswa (Rakhmawati & Nugrahimi, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Sidorejo melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang kolaboratif, kontekstual, dan menyenangkan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi

alternatif dalam mengatasi rendahnya minat baca serta pemahaman berhitung dasar di kalangan siswa sekolah dasar. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan tridharma pendidikan, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta hubungan kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan dasar berbasis literasi dan numerasi di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan guru, siswa, dan tim pengabdian sebagai mitra sejajar dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2024). Tahapan pelaksanaan dimulai dari kegiatan perencanaan yang meliputi observasi kebutuhan di SDN Sidorejo, wawancara dengan guru, serta analisis kemampuan awal literasi dan numerasi siswa melalui pre-test. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim merancang kegiatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan berhitung melalui pembelajaran interaktif. Media pembelajaran yang disiapkan antara lain kartu huruf dan kata, buku bergambar, puzzle matematika, dan permainan edukatif seperti Tebak Angka Cepat serta Tangga Bilangan. Dalam pelaksanaan kegiatan, metode learning by doing diterapkan agar siswa dapat belajar sambil bermain, dengan dosen dan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator pendamping. Pembelajaran literasi dilakukan dengan kegiatan membaca bersama dan diskusi isi bacaan, sementara numerasi dikembangkan melalui permainan berhitung dan aktivitas pemecahan masalah kontekstual yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa, serta observasi langsung terhadap partisipasi dan motivasi belajar mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, di mana rata-rata nilai literasi meningkat dari 63 menjadi 84, dan numerasi dari 58 menjadi 81. Selain itu, terdapat peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta munculnya inisiatif dari guru untuk mengadopsi metode dan media pembelajaran yang digunakan selama program berlangsung. Pendekatan reflektif

dilakukan melalui diskusi bersama guru untuk membahas efektivitas kegiatan dan rencana keberlanjutan program, seperti pembentukan pojok baca dan kegiatan numerasi mingguan. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna serta mampu menumbuhkan budaya literasi dan numerasi di lingkungan SDN Sidorejo secara berkelanjutan.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

HASIL PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Sidorejo diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan analisis situasi lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan observasi awal ke sekolah, berkoordinasi dengan kepala sekolah serta guru-guru kelas untuk mengumpulkan informasi terkait kebiasaan membaca, ketersediaan bahan ajar, dan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar berhitung. Dari hasil observasi diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang rendah dan belum terbiasa memahami isi bacaan secara mendalam. Demikian pula dalam aspek numerasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung sederhana serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian yang dirancang secara sistematis dengan pendekatan edukatif dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan motivasi tinggi.

Berdasarkan hasil pemetaan permasalahan tersebut, tim kemudian menyusun rencana kegiatan literasi dan numerasi berbasis pembelajaran aktif. Kegiatan dirancang dengan mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, dan berhitung melalui media yang menarik dan kontekstual. Dalam tahap perencanaan, tim menyusun modul kegiatan yang berisi berbagai bentuk pembelajaran kreatif seperti membaca cerita bergambar, bermain peran dengan boneka karakter, dan permainan berhitung berbasis kompetisi kelompok. Selain itu, media pembelajaran seperti kartu angka, poster edukatif, dan buku bergambar disiapkan untuk mendukung proses belajar yang interaktif. Perencanaan juga dilakukan dengan melibatkan guru-guru SDN Sidorejo agar kegiatan dapat selaras dengan kurikulum sekolah serta mampu dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah menjadi kunci dalam menciptakan kegiatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan dan penguatan kompetensi siswa.

tahap persiapan teknis dilakukan dengan matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tim pengabdian melakukan koordinasi pembagian tugas antaranggota, penyiapan jadwal kegiatan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mahasiswa peserta pengabdian mendapatkan pelatihan mengenai metode pengajaran yang komunikatif dan teknik mendongeng edukatif agar mampu berinteraksi dengan siswa secara efektif. Selain itu, dilakukan juga pengecekan sarana dan prasarana di SDN Sidorejo seperti ruang kelas, alat peraga, serta perlengkapan dokumentasi untuk mendukung kelancaran kegiatan. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme guru menjadi faktor penting yang memperkuat kesiapan pelaksanaan. Dengan persiapan yang matang dan terarah ini, kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Sidorejo memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan

utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan edukatif yang inspiratif dan menyenangkan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Sidorejo dimulai dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, tim dosen, serta mahasiswa pelaksana. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan tim pengabdian yang menjelaskan tujuan serta manfaat kegiatan bagi peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Pada sesi pembuka ini, dilakukan pula pengenalan interaktif antara mahasiswa dan peserta didik untuk menciptakan suasana akrab serta membangun rasa percaya diri pada anak-anak. Antusiasme peserta tampak jelas dari semangat mereka saat menjawab pertanyaan ringan dan menyanyikan lagu edukatif yang dipandu oleh tim. Kegiatan ini menjadi awal yang baik dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk terlibat aktif selama program berlangsung. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan partisipatif, menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berani berekspresi.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan literasi, yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas menarik seperti membaca cerita bergambar bersama, bermain peran berdasarkan cerita anak, dan diskusi singkat tentang pesan moral dari bacaan. Tim pengabdian menggunakan media visual seperti buku ilustratif, boneka tangan, serta kartu kata untuk mempermudah siswa memahami isi cerita. Setiap sesi membaca diakhiri dengan tanya jawab sederhana guna melatih daya ingat dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isi teks. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, tetapi juga membantu siswa memahami makna bacaan secara kontekstual. Guru-guru SDN Sidorejo yang mendampingi kegiatan turut mendapatkan contoh langsung tentang bagaimana pembelajaran literasi dapat dikembangkan secara kreatif di kelas. Kegiatan literasi ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa.



Gambar 1 Literasi

Kegiatan berlanjut pada sesi penguatan numerasi, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dan memahami konsep bilangan secara praktis. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk games edukatif berhitung, seperti permainan “Tebak Angka Cepat”, “Pohon Matematika”, dan “Puzzle Operasi Hitung”. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, siswa diajak berpikir logis dan kompetitif dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu angka, alat peraga warna, serta papan tulis mini untuk latihan kelompok. Dalam setiap permainan, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam tim kecil, sehingga kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka juga terasah. Selain itu, mahasiswa pendamping memberikan bimbingan personal kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung dasar, terutama pada operasi pengurangan dan pembagian. Kegiatan ini menunjukkan hasil positif, di mana siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal numerasi.

Di akhir kegiatan, tim pengabdian bersama guru SDN Sidorejo melaksanakan refleksi dan evaluasi singkat terhadap seluruh rangkaian program. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman belajar mereka selama kegiatan berlangsung, sementara guru memberikan umpan balik terhadap metode dan materi yang telah diterapkan. Tim pengabdian juga mengadakan sesi post-test untuk mengukur

peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dibandingkan hasil pre-test yang dilakukan sebelumnya. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca dengan pemahaman dan menyelesaikan operasi hitung sederhana dengan lebih cepat dan akurat. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyerahan buku bacaan anak dan alat peraga pembelajaran kepada pihak sekolah sebagai bentuk dukungan berkelanjutan. Suasana penutupan diwarnai dengan kegembiraan, antusiasme, dan rasa syukur, karena kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.



Gambar 1 Kegiatan Literasi dan Numerasi

3. Tahap Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Sidorejo dilaksanakan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu evaluasi proses (formative) dan evaluasi hasil (summative). Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan cara mengamati partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa serta guru dalam setiap sesi pembelajaran. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan pada akhir kegiatan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tim pengabdian juga menggunakan angket sederhana dan wawancara untuk mengumpulkan tanggapan dari guru dan peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan. Pendekatan evaluatif yang komprehensif ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas

metode pembelajaran yang digunakan serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dasar siswa sekolah dasar.

Pada aspek kemampuan literasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Sidorejo masih berada pada tingkat pemahaman bacaan dasar. Dari total 60 siswa yang mengikuti kegiatan, hanya 18 siswa (30%) yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai isi cerita sederhana, sementara sisanya masih kesulitan menentukan ide pokok dan pesan moral dari teks. Setelah pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan metode membaca interaktif, dongeng edukatif, dan diskusi pemahaman bacaan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test. Sebanyak 51 siswa (85%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan serta menyimpulkan makna teks. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dan media visual mampu meningkatkan daya tarik belajar sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa terhadap teks bacaan.

Dalam aspek numerasi, peningkatan juga terlihat jelas setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa hanya 20 siswa (33%) yang mampu menjawab benar lebih dari 70% soal berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sederhana. Setelah mengikuti sesi permainan numerasi edukatif seperti “Tebak Angka Cepat” dan “Puzzle Matematika”, hasil post-test menunjukkan bahwa 48 siswa (80%) mencapai kategori tuntas. Mereka mampu mengerjakan soal operasi hitung dengan lebih cepat dan tepat, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan numerik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan bermain sambil belajar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep numerasi. Selain itu, aktivitas kolaboratif antar siswa dalam kelompok kecil juga turut menumbuhkan semangat kompetisi sehat dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Untuk memperjelas hasil peningkatan kemampuan siswa, berikut disajikan tabel perbandingan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Sidorejo:

Tabel 1 Hasil Pre test dan Pos Tes

Aspek Kemampuan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Literasi (membaca dan memahami teks)	63	84	21
Numerasi (berhitung dasar dan penerapan konsep)	58	81	23

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kedua aspek kemampuan siswa. Peningkatan sebesar 21% pada literasi dan 23% pada numerasi mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar siswa sekolah dasar. Selain hasil kuantitatif, peningkatan juga terlihat secara kualitatif melalui peningkatan keaktifan, rasa percaya diri, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Guru-guru pun melaporkan adanya perubahan perilaku belajar siswa, di mana mereka mulai terbiasa membaca di waktu luang dan lebih bersemangat saat belajar matematika di kelas.

Dari sisi dampak sosial dan pedagogis, kegiatan ini memberikan pengaruh positif yang cukup luas bagi lingkungan sekolah. Guru-guru SDN Sidorejo memperoleh inspirasi dan referensi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif berbasis literasi dan numerasi. Melalui pendampingan langsung selama kegiatan, guru dapat mengamati penerapan metode aktif dan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pihak sekolah juga mendapatkan tambahan sarana pembelajaran berupa buku bacaan anak, kartu angka, dan alat peraga numerasi yang diserahkan oleh tim pengabdian sebagai bentuk kontribusi berkelanjutan. Kegiatan ini secara tidak langsung memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan komunikatif sejak dini.

Secara keseluruhan, tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian literasi dan numerasi di SDN Sidorejo berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Selain peningkatan skor hasil belajar, kegiatan ini juga membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, guru lebih inovatif dalam mengajar, dan atmosfer kelas menjadi lebih hidup. Keberhasilan ini tidak hanya bersumber dari materi dan metode yang diterapkan, tetapi juga dari sinergi antara tim pengabdian, guru, dan siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam jangka panjang, dampak kegiatan diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi dan numerasi yang kuat di SDN Sidorejo, sehingga dapat menjadi model pembelajaran inspiratif bagi sekolah-sekolah lain di wilayah sekitarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi di SDN Sidorejo telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar siswa sekaligus memperkaya pengalaman belajar yang bermakna. Melalui tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang terukur, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman dan berhitung dasar siswa, masing-masing sebesar 21% dan 23%, yang menandakan efektivitas pendekatan pembelajaran aktif berbasis media kreatif dan permainan edukatif. Selain berdampak pada peningkatan kompetensi akademik siswa, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas pedagogik guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif serta membangun sinergi positif antara pihak sekolah dan perguruan tinggi. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di SDN Sidorejo, tetapi juga menjadi model kolaboratif yang dapat direplikasi di sekolah lain dalam rangka menumbuhkan budaya literasi dan numerasi sejak dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, A. S. (2023). Penerapan Konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Insani. *SAJJANA: Public Administration Review*, 1(2).
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231.
- Lestari, Y. B., Yusra, K., Susanti, N. W. M., Nawawi, N., & Muhaimi, L. (2024). Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di Lingkungan MAN Lombok Barat. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2), 106–113.
- Lukum, A., Paramata, N. R., Achmad, N., Djafar, N., & others. (2024). *Kebijakan pendidikan, relevansinya dengan pandangan ki hajar dewantoro*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Monika, O., Amelia, R., Farida, N. A., Makbul, M., & others. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Hafalan Surat Pendek Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe STAD. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 765–773.
- Muliastri, N. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Mulyati, E. S., Azzahra, S. N., & Rachman, I. F. (2024). Memperkuat literasi dan numerasi: Kunci membangun kualitas pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 26–35.
- Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab kurangnya literasi membaca buku di sd yayasan duta harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 149–162.

- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140.
- Olivia Dwi Cahyani. (n.d.). Emberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Tali dan Anyaman dari Pelepah Pisang di Desa MulyorejoBojonegoro. *Nawasena Bhakti : Jurnal Pengabdn Masyarakat*, 1(2), 91–102.
<https://doi.org/10.64084/nawasenabhakti.v1i2>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rakhmawati, I., & Nugrahi, Y. (2023). Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 211–217.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496.
- Zaedi, M. (2023). Metode Pembelajaran Hafalan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 232–244.